

PENGARUH *RISK MANAGEMENT* DAN EFISIENSI BIAYA TERHADAP *FINANCIAL PERFORMANCE* DENGAN *SELF* *ASSESMENT* SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA BANK DIGITAL DI INDONESIA

Yiska Alfina Permatasari¹⁾, Anny Widiasmara²⁾, M. Agus Sudrajat³⁾.

¹⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun

email: yiskaalfina123@gmail.com

²⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun

email: anny.asmara@gmail.com

³⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun

agus.sudrajat@unipna.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan BOPO terhadap *financial performance*, serta pengaruh *self assessment* dalam memoderasi *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan BOPO terhadap *financial performance*. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan objek observasi penelitian ini adalah sebanyak 32 data bank digital. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mendownload annual report dan laporan keuangan bank digital periode tahun 2018 sampai dengan 2023. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *financial performance*, sementara BOPO berpengaruh terhadap *financial performance*, *self assessment* tidak mampu memoderasi *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan BOPO terhadap *financial performance*.

Kata Kunci: *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), BOPO, *self assessment*, *financial performance*.

Abstract

The aim of the research is to analyze the influence of *Non Performing Loans* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), and BOPO on *financial performance*, as well as the influence of *self assessment* in moderating *Non Performing Loans* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), and BOPO on *financial performance*. The sample selection used a *purposive sampling method* and the objects of observation for this research were 32 digital bank data. The data collection technique was carried out by downloading annual reports and digital bank financial reports for the period 2018 to 2023. The research method used was a

quantitative approach using multiple linear regression analysis. The results of this research are that Non Performing Loans (NPL) and Loan to Deposit Ratio (LDR) have no effect on financial performance, while BOPO has an effect on financial performance, self assessment is unable to moderate Non Performing Loans (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR) , and BOPO on financial performance.

Keywords: *Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), BOPO, self assessment, financial performance.*

A. PENDAHULUAN

Dengan perkembangan zaman yang begitu pesat, banyak hal yang ikut berubah dengan cepat. Perbankan mengaktifkan transformasi digital guna menaikkan kinerja perbankan. PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. (BRI) yang aktif mengembangkan superapp BRImo. Direktur Utama BRI Sunarso menyebut transformasi digital bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, agar lebih responsif dalam memenuhi kebutuhan nasabah superapp BRImo telah digunakan oleh 30,4 juta user, angka tersebut meningkat dari 2,9 juta pada akhir Desember 2019. Ini merupakan salah satu hasil transformasi yang dilakukan BRI. BRImo mencatat jumlah transaksi mencapai 2,46 miliar kali transaksi atau naik 73,88% secara tahunan pada tahun 2023. Adapun untuk nominal transaksi mencapai Rp3.353 triliun atau meningkat 60,83% pada periode yang sama. BRImo melakukan inovasi, mulai dari penambahan fitur untuk investasi, pembelian tiket kereta cepat *Whoosh*, voucher *games* dan *streaming* yang memenuhi kebutuhan *lifestyle*, hingga fitur pendaftaran *merchant*.

Financial performance dapat didefinisikan sebagai ringkasan singkat yang menjelaskan kondisi keuangan pada suatu perusahaan secara menyeluruh yang menggambarkan keberhasilan perusahaan tersebut. Financial Performance perusahaan akan dianggap semakin baik apabila perusahaan tersebut mampu menghasilkan profitabilitas atau laba bersih yang tinggi (Irawan, 2019). Beberapa faktor yang mempengaruhi *Financial Performance* bank salah satunya adalah *Risk management* dan efisiensi biaya operasional, *Risk management* adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan

mengendalikan Risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha Bank. Salah satunya adalah *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan Deposit Ratio* (LDR), beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan NPL berpengaruh terhadap *financial performance* adalah (Azizah, 2018; Devi, 2021; Utami & Silaen, 2018).

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank yang bersangkutan. Besarnya LDR akan berpengaruh terhadap laba melalui penciptaan kredit. Implementasi manajemen risiko sudah ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum yang telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum terdiri atas: Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Kepatuhan, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, dan Risiko Strategik (Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009, 2021). Dengan hal tersebut maka tujuan dalam penelitian ini ialah untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan BOPO terhadap *financial performance*, serta pengaruh *self assessment* dalam memoderasi *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan BOPO terhadap *financial performance*.

1. Teori Keagenan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2020) teori keagenan terdapat pada suatu entitas yang memiliki tujuan yang sama untuk diwujudkan dengan saling bekerjasama antar pihak. Namun, pihak satu dengan yang lain diberikan tugas yang berbeda sesuai dengan keahliannya.

2. Hipotesis

H1 : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Financial Performance*

H2 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Financial Performance*

H3 : BOPO berpengaruh terhadap *Financial Performance*

H4 : *Self assessment* dapat memoderasi NPL terhadap *Financial Performance*

H5 : *Self assessment* dapat memoderasi LDR terhadap *Financial Performance*

H6 : *Self assessment* dapat memoderasi BOPO terhadap *Financial Performance*

B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah bank digital yang berada di Indonesia sebanyak 10 perusahaan bank digital dengan periode 2018-2023. Sehingga total data sejumlah 60. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Analisis data dalam penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda dan *moderate regression analysis* (MRA) yang akan diolah dengan aplikasi statistik SPSS.

1. *Non Performing Loan* (NPL)

Risiko kredit merupakan risiko kerugian yang terkait dengan pihak peminjam yang tidak mampu membayar kewajibannya kepada bank secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya. Risiko kredit dapat diukur menggunakan *Net Performing Loan* (NPL).

$$NPL = \frac{\text{Total NPL}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah kredit yang salurkan kepada masyarakat dan jumlah penghimpunan dana masyarakat serta modal sendiri yang digunakan dalam operasionalnya. Risiko likuiditas dapat diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

$$LDR = \frac{\text{Total volume kredit}}{\text{Total penerimaan dana}} \times 100\%$$

3. BOPO

Rasio BOPO mencerminkan tingkat efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4. *Self Assessment*

Self Assessment merupakan indikator penilaian GCG yang memiliki definisi sebagai proses penilaian yang dilakukan oleh pihak internal suatu perusahaan untuk menilai pelaksanaan tata kelola perusahaan. *Self assessment* dapat diukur dengan peringkat komposit sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 4/POJK.03/2016 Pasal 9 ayat (2). Peringkat komposit 1 menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan GCG dengan sangat baik, Peringkat komposit 2 menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan GCG dengan baik, Peringkat komposit 3 menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan GCG dengan cukup baik, Peringkat komposit 4 menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan GCG dengan kurang baik, Peringkat komposit 5 menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan GCG dengan tidak baik.

5. *Financial Performance*

Financial Performance merupakan kondisi keuangan pada entitas dalam periode tahunan yang mencakup penghimpunan dana dan penyaluran dana serta aspek keuangan lainnya yang dapat diukur dengan rasio-rasio keuangan. *Financial performance* dapat diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA):

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini terdapat 5 variabel yang digunakan yaitu, *risk management*, efisiensi biaya, dan *self assessment* sebagai pengukuran nilai *corporate governance* dan *financial performance*.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	32	0,0005	0,0267	0,009847	0,0074121
LDR	32	0,7568	1,4270	1,019363	0,1976421
BOPO	32	0,6650	0,9920	0,834875	0,0899268
ROA	32	0,0014	0,0317	0,016069	0,0088741

Sumber: Data Olah SPSS V.25, 2024

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pada penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai koefisien Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$).

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,00410416
Most Extreme Differences	Absolute	0,150
	Positive	0,150
	Negative	-0,095
Test Statistic		0,150
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,065

Sumber: Data Olah SPSS V.25, 2024

Uji Multikolinearitas

Nilai batas yang digunakan untuk menentukan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan *VIF* ≥ 10 . Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Collinearity Statistics	
				Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,090	0,009		
	NPL	0,127	0,118	0,780	1,282
	LDR	0,000	0,004	0,854	1,171
	BOPO	-0,090	0,009	0,907	1,103

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Olah SPSS V.25, 2024

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) pada model regresi (Ghozali, 2018).

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

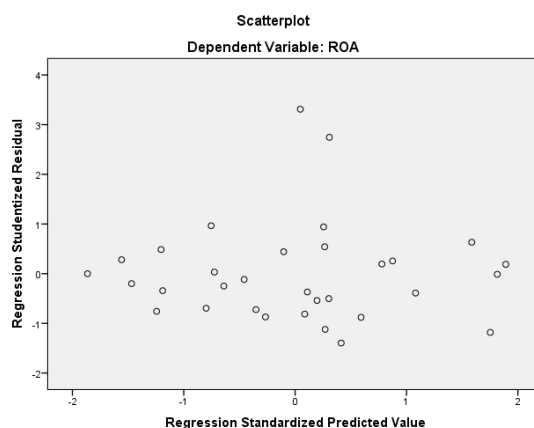
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,887 ^a	0,786	0,763	0,0043184	1,247

Sumber: Data Olah SPSS V.25, 2024

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa hasil uji Durbin-Watson sebesar 1,247. Untuk sampel berjumlah 32 dan $k=3$, maka nilai $dL = 1,2437$ dan nilai $dU = 1,6505$. Sehingga nilai $dU < D < 4-dU$ ialah $1,2437 < 1,247 < 2,7563$.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda ialah dengan menganalisis grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED (Ghozali, 2016).



Gambar 1. Gambar Uji Heteroskedastisitas

Dapat dilihat bahwa grafik *scatterplot* tidak mempunyai pola tertentu, titik-titik yang mewakili sampel penelitian terlihat menyebar di sebelah kanan dan kiri 0 serta menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat dinyatakan bahwa dalam model regresi ini terjadi homoskedastisitas.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Menurut (Ghozali, 2018) analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	0.090	0.009	
	NPL	0.127	0.118	0.106
	LDR	0.000	0.004	0.007
	BOPO	-0.090	0.009	-0.913

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Olah SPSS V.25, 2024

Hasil Uji Hipotesis

Uji F

Uji signifikansi simultan dilakukan melalui pengamatan nilai signifikan F pada tingkat α yang digunakan yaitu sebesar 5%. Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi 0,05 dimana jika signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti model persamaan dalam penelitian yang dilakukan adalah layak.

Tabel 6. Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,002	3	0,001	34,302	0,000 ^b
Residual	0,001	28	0,000		
Total	0,002	31			

Sumber: Data Olah SPSS V.25, 2024

Uji t

Uji statistik t memberikan gambaran sejauh mana variabel independen terpengaruh oleh adanya variasi variabel dependen secara individual.

Tabel 7. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,090	0,009		10,451	0,000
NPL	0,127	0,118	0,106	1,072	0,293

LDR	0,000	0,004	0,007	0,071	0,944
BOPO	-0,090	0,009	-0,913	-9,944	0,000

Sumber: Data Olah SPSS V.25, 2024

Hasil Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji seberapa jauh model regresi dapat menjelaskan variasi variabel terikat.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,887 ^a	0,786	0,763	0,0043184	1,247

Sumber: Data Olah SPSS V.25, 2024

Nilai *ajusted r square* yaitu 0,763 Nilai tersebut berarti bahwa sebesar 76,3 % variabel dependen yakni *financial performance* (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel independen (NPL, LDR, BOPO), sedangkan sisanya sebesar 23,7 % dijelaskan oleh variabel di luar penelitian ini.

Moderated Regression Analysis (MRA)

Metode pengujian *moderate regression analysis* (MRA) untuk mengidentifikasi ada tidaknya moderator yang menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sample dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator (Ghozali, 2018).

Tabel 9. Hasil Uji MRA

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,042	0,066		0,627	0,536
NPL	-0,600	3,019	-0,501	-0,199	0,844
LDR	0,051	0,078	1,129	0,647	0,524
BOPO	-0,081	0,047	-0,817	-1,734	0,096
SA	0,082	0,097	2,150	0,845	0,406
NPL.SA	0,987	4,358	0,618	0,226	0,823
LDR.SA	-0,077	0,113	-2,378	-0,676	0,506
BOPO.SA	-0,022	0,069	-0,510	-0,318	0,753

Sumber: Data Olah SPSS V.25, 2024

D. PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Non performing loan (NPL)* terhadap *financial performance*

Berdasarkan hasil uji statistik bahwa hipotesa 1 yang menyatakan bahwa *Non performing loan (NPL)* berpengaruh terhadap *financial performance* hasil penelitian adalah **ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa *risk management Non performing loan (NPL)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial performance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio NPL tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial performance*. Hasil ini dilatar belakangi karena kegiatan utama yang dilakukan oleh perbankan adalah memberikan kredit. Dalam kegiatannya untuk menyalurkan kredit kepada nasabah terkadang akan menimbulkan berbagai kendala dan kerentanan adanya kredit yang bermasalah yang dampaknya akan merugikan bank. Namun, kredit yang bermasalah itu masih dapat ditangani oleh perusahaan atau bank dengan melakukan berbagai cara penanggulangan seperti tindakan penjualan kredit macet atau restrukturisasi. Penelitian ini memberikan hasil yang mendukung penelitian sebelumnya yaitu (Maryadi&Susilowati,2020; Wardani & Mahardika,2023).

2. Pengaruh *Loan to deposit ratio (LDR)* terhadap *financial performance*

Berdasarkan hasil uji statistik bahwa hipotesa 2 yang menyatakan bahwa *Loan to deposit ratio (LDR)* berpengaruh terhadap *financial performance* hasil penelitian adalah ditolak Hal ini menunjukkan bahwa *risk management Loan to deposit ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial performance*, Hal ini membuktikan bahwa perbankan belum maksimal dalam menjalankan fungsi intermediasinya. Sehingga *risk management* yaitu risiko likuiditas yang diukur dengan rasio LDR dapat dikatakan tidak berpengaruh terhadap *Financial Performance* yang menyatakan rasio LDR yang rendah menunjukkan penggunaan dana belum maksimal dan penyaluran kredit yang sangat berhati-hati. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Irawan, 2019), (Anam, 2018), dan (Makmunah, 2016).

3. Pengaruh *BOPO* terhadap *financial performance*

Berdasarkan hasil uji statistik bahwa hipotesa 3 yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap financial performance hasil penelitian adalah diterima. Rasio BOPO yang rendah mengindikasikan bahwa bank telah menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik. Pengaruh negatif BOPO terhadap ROA didasarkan pada prinsip *Financial Intermediation Theory* yang mengharuskan perbankan menjaga fungsi intermediasi untuk meningkatkan *Financial Performancenya*. Beberapa penelitian yang dilakukan Karamoy & Tulung (2020) serta Risambira, et al (2022) yang menemukan bahwa rasio BOPO tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap ROA bank.

4. Pengaruh *self assessment* dalam memoderasi risiko kredit terhadap *financial performance*

Berdasarkan hasil uji statistik bahwa hipotesa 4 yang menyatakan bahwa *Self assessment* mampu memoderasi NPL terhadap financial performance hasil penelitian adalah ditolak. Hal ini dikarenakan pada tahun pengamatan penelitian saat terjadinya pandemi covid 19 yang menyebabkan debitur tidak bisa membayar angsurannya sehingga banyak terjadi kredit macet yang menyebabkan NPL tinggi walaupun tata kelola dibuat sebaik mungkin tidak mampu membendung kondisi pelemahan aktivitas ekonomi dunia usaha yang melanda sebagian besar dunia usaha akibat pandemi covid 19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu (Mardiana et al., 2018), (Wibowo et al., 2020), (Elisetiawati & Artinah, 2016), (Meirina & Abaharis, 2020).

5. Pengaruh *self assessment* dalam memoderasi LDR terhadap *financial performance*

Berdasarkan hasil uji statistik bahwa hipotesa 5 yang menyatakan bahwa *Self assessment* mampu memoderasi LDR terhadap *financial performance* hasil penelitian adalah ditolak. Penelitian ini didukung oleh peneliti sebelumnya yaitu (Wibowo et al., 2020), (Elisetiawati & Artinah, 2016), (Sari, 2020), (Aiman & Rahayu, 2019).

6. Pengaruh *self assessment* dalam memoderasi BOPO terhadap *financial performance*

Berdasarkan hasil uji statistik bahwa hipotesa 6 yang menyatakan bahwa *Self assessment* mampu memoderasi BOPO terhadap *financial performance* hasil penelitian adalah ditolak. Hal ini diakibatkan penelitian ini melakukan pengamatan di periode pandemi covid sehingga rasio biaya operasional dibagi dengan total pendapatan (BOPO) pada bank digital masuk dalam kategori cukup efisien dan tidak efisien sehingga tata kelola atau *self assessment* dibuat sebaik mungkin tidak mampu membendung kondisi kenaikan biaya operasional perbankan akibat pandemi covid 19 (Faizah & Amrina, 2021). Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu (Tjandra, 2015), (Putri & Dewi, 2019), (Kurniawan & Samhaji, 2020), (Firmansyah et al., 2020), (Aiman & Rahayu, 2019), (Utami, 2016) dan (Wibowo et al., 2020).

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji olah data di atas kesimpulan dari penelitian ialah *risk management* yang diukur dengan risiko kredit *non performing loan* (NPL) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial performance*. *Risk management* yang diukur dengan *Loan to deposit ratio* (LDR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial performance* (ROA). BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *financial performance* (ROA). *Self assessment* (GCG) tidak mampu memoderasi pengaruh risiko kredit (NPL), pengaruh risiko kredit dengan proksi (LDR), dan BOPO terhadap *financial performance* (ROA).

F. SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, maka diharapkan bagi peneliti mendatang dapat memperluas objek dan menambahkan jangka periode penelitian, dengan begitu dapat diperoleh sampel yang lebih menggambarkan keadaan sebenarnya. Selain itu, diharapkan peneliti selanjutnya menambahkan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap *financial performance* serta menggunakan pengukuran lain dalam mengukur variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiman, R., & Rahayu, S. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance , Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional dan Bank Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *E-Proceeding of Management*, 6(2), 3190–3199.
- Anam, C. (2018). Pengaruh Risiko Kredit Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bei (2012-2016). *MARGIN ECO : Jurnal Bisnis Dan Perkembangan Bisnis*, 2(November), 66–85.
- Azizah, T. (2018). Pengaruh Manajemen Risiko Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *Skripsi*.
- Devi, H. P. (2021). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank (CAR, NPF, FDR, BOPO) Terhadap Return On Assets pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Owner*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.312>
- Elisetiawati, E., & Artinah, B. (2016). Pengaruh Pelaksanaan Good Corporate Governance, Kepemilikan Institutional Dan Laverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia). *Manajemen Dan Akuntansi*, 17(1), 17–28.
- Firmansyah, T. A., Mardani, R. M., & Khalikussabir. (2020). Pengaruh Pelaksanaan Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *E – Jurnal Riset Manajemen*, 9(12), 2018.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)* (Cetakan ke). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irawan, A. (2019). Pengaruh Manajemen Risiko Perbankan Secara Finansial Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 76–96.
- Kurniawan, D., & Samhaji. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Emiten Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 16(2), 62–75.
- Makmunah, L. (2016). Pengaruh risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar dan risiko

operasional terhadap ROA pada Bank Go Public. *Artikel Ilmiah STIE Perbanas*.

Mardiana, Endah, P., & Dianata, A. W. M. (2018). The Effect Of Risk Management On Financial Performance With Good Corporate Governance As A Moderation Variable. *Management and Economics Journal E-ISSN*., 2(257–268).

Meirina, E., & Abaharis, H. (2020). Mekanisme Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Pundi*, 3(3), 215. <https://doi.org/10.31575/jp.v3i3.195>

Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009. (2021).

Putri, A. D., & Dewi, A. S. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance , Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Unud*, 1–14. <https://doi.org/10.22219/jrak.v4i1.4931>

Sari, S. N. I. (2020). Pengaruh Self Assessment Good Corporate Governance Dan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan. In *Skripsi*.

Tjandra, E. (2015). Pengaruh good corporate governance terhadap leverage dan profitabilitas pada perusahaan property dan real estate di Indonesia. *Jurnal GEMA AKTUALITA*, 4(2), 74–85.

Utami, N. (2016). Pengaruh Risiko Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kinerja Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010--2015. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 15(2), 189–209. <https://doi.org/10.25170/balance.v15i2.82>

Utami, & Silaen, U. (2018). Analisis Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perbankan BUMN). *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 6(3), 123–130.

Wibowo, I. A. A., Wiyono, G., & Rinofah, R. (2020). Pengaruh Risiko Likuiditas, Net Interest Margin, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum. *Modus*, 32(1), 53–65.